

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pelayanan donor darah ialah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Pelayanan darah juga memiliki tujuan untuk menjaga stok darah pada Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia (UDD PMI), sehingga untuk stok darah harus selalu ada dan terpenuhi jika dibutuhkan. Pelayanan darah pada PMI meliputi kegiatan rekrutmen donor, seleksi donor, pengambilan darah, dan pemeriksaan skrining IMLTD meliputi 5 parameter pada penyakit HIV, sifilis, Hepatitis B, Hepatitis C, serta malaria (Permenkes No 91 tahun 2015).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa donor darah ialah tindakan seseorang untuk menyumbangkan darahnya secara sukarela dan darah yang diambil disimpan dibank darah untuk keperluan transfusi darah. Berdasarkan dengan arahan WHO bahwa kebutuhan darah minimal 2% dari jumlah penduduk. Sekertaris Jenderal Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa stok darah di Indonesia masih kurang, pada saat ini kantong darah yang ada baru terdapat 4,2 juta dan 3,3 juta dari donasi sukarela serta kesadaran masyarakat dalam melakukan donor darah masih kurang (Fauzi, 2019).

Keterbatasan jumlah pendonor bisa diakibatkan karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat apa saja yang akan didapatkan tubuh kita jika melakukan donor darah secara rutin dan kurangnya informasi mengenai donor darah, serta motivasi atau dukungan dari teman dan keluarga yang masih kurang (Makiyah, 2016).

Upaya yang harus dilakukan agar kebutuhan darah terpenuhi yakni dengan memberikan informasi mengenai pentingnya donor darah. Karena stok darah sangat bergantung pada kemauan dan kesadaran masyarakat dalam mendonorkan darahnya

secara sukarela. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan rekrutmen donor salah satunya kegiatan sosialisasi pengenalan tentang donor darah secara langsung kepada masyarakat untuk melestarikan donor darah sukarela khususnya para remaja yang minim pengalaman (Permenkes, 2015).

Menurut WHO (2015), remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 19 tahun. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja ialah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja ialah 10-24 tahun dan belum menikah.

Pengetahuan remaja tentang donor sangat dibutuhkan karena pada dasarnya pengetahuan pada remaja tersebut bisa menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran tentang donor darah sejak usia remaja. Salah satu bentuk meningkatkan kesadaran mengenai donor darah dapat dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan menggunakan media-media yang dapat membantu tersampainya materi donor darah. Pentingnya media edukasi donor darah yang menyenangkan dan tidak membosankan, seperti media permainan monopoli yang bisa digunakan untuk suatu instrument dalam mempromosikan sekaligus dalam memberikan informasi mengenai donor darah (Swamilaksita & Wahyuni., 2017).

Salah satu media edukasi yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi dalam belajar yaitu media pembelajaran berupa permainan (Agustiya dkk, 2017). Media monopoli merupakan salah satu media pembelajaran yang menyenangkan. Permainan monopoli ini disesuaikan pada kondisi dan keadaan remaja yang mudah bosan mendengarkan materi-materi lewat seminar dan sudah terlalu biasa melalui media pamflet dan brosur. Media monopoli ini mampu membangkitkan keinginan dan minat baru serta memotivasi untuk belajar sehingga suasana yang tercipta lebih menyenangkan dan bermakna (Ulfaeni, 2017).

Permainan monopoli dipilih sebagai media edukasi, hal ini karena permainan ini sudah familiar dan banyak disenangi oleh remaja serta mudah dalam memainkan. Ketika informasi tentang donor darah dapat dipresentasikan sebagai wilayah yang

punya fungsi tertentu dalam permainan monopoli. Para pemain monopoli harus bersaing untuk melakukan transaksi seperti menyewakan, membeli serta menjawab pertanyaan. Konsep bermain media permainan monopoli mengenai donor darah diadopsi dari permainan monopoli secara umum dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2019) yang telah memodifikasi peraturan dan menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab pemain (remaja) selama mengikuti kegiatan menggunakan media permainan monopoli.

Kelurahan Bener merupakan salah satu wilayah termasuk Kecamatan Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelurahan Bener termasuk wilayah perkotaan dengan jumlah penduduk pada tahun 2021 sebanyak 37.391 jiwa dan jumlah remaja sebanyak 1.177 jiwa. Kelurahan Bener berlokasi di Jalan Bener Nomor 48 Yogyakarta. sehingga sangat penting adanya edukasi terhadap masyarakat khususnya remaja agar menjadi calon pendonor darah secara sukarela dan teratur.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada hari Rabu, 22 Februari 2023 pada 10 remaja di Kelurahan Bener didapatkan hasil bahwa 2 responden mengetahui syarat dan manfaat donor darah, sedangkan 8 responden lainnya tidak mengetahui apa saja syarat serta manfaat donor darah. Penelitian mengenai edukasi donor darah menggunakan media permainan monopoli terhadap remaja di Kelurahan Bener belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang efektivitas media permainan monopoli dalam meningkatkan pengetahuan donor darah pada remaja di Kelurahan Bener Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang seperti yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas media permainan monopoli dalam meningkatkan pengetahuan donor darah pada remaja di Kelurahan Bener Yogyakarta?”

### **C. Tujuan**

#### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas media permainan monopoli dalam meningkatkan pengetahuan donor darah pada remaja di Kelurahan Bener.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan donor darah sebelum edukasi menggunakan permainan monopoli di Kelurahan Bener.
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan donor darah sesudah edukasi menggunakan permainan monopoli di Kelurahan Bener.
- d. Mengetahui efektivitas media permainan monopoli dalam meningkatkan pengetahuan donor darah.

### **D. Manfaat**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai referensi tambahan bagi ilmu Teknologi Bank Darah mengenai media permainan monopoli dalam meningkatkan pengetahuan donor darah.

#### **2. Manfaat Praktisi**

##### **a. Bagi Peneliti lain**

Dapat digunakan menjadi referensi dasar bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu inovasi media edukasi donor darah.

##### **b. Bagi Masyarakat**

Dapat menjadi bahan edukasi bagi remaja kelurahan bener mengenai pentingnya donor darah.

##### **c. Bagi Unit Donor Darah PMI**

Dapat menjadi sarana bagi petugas PMI untuk melakukan sosialisasi dan acuan untuk memenuhi kebutuhan stok darah di PMI.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, N. A. P., & Kaswindarti, S.	Penerapan Permainan MOLEGI (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Negeri 1 Bumi., 2019	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa hasil nilai pre test dan post test siswa yang menunjukkan peningkatan nilai siswa yaitu sebanyak 29,4%. Sehingga menunjukkan bawa MOLEGI mampu meningkatkan pengetahuann siswa mengenai variabel gigi dan mulut.	Menggunakan media yang sama dan <i>pretest-postest</i> .	Perbedaan pada tahun penelitian, tempat penelitian, dan subjek yang digunakan.
2	Swamilaksita, P. D., & Wahyuni, Y.	Efektifitas Permainan Monopoli Sebagai Media Sosialisasi Konsumsi Cairan Pada Remaja di SMPN 220 Jabat., 2017	penelitian tersebut yakni ada kejadian yang berubah misalnya pengetahuan dan sikap, serta variabel dalam konsmsi cairan pada remja saat sebelum maupun ssudah dalam memainkan monopoli.	Sama-sama meneliti pengetahuan remaja, menggunakan media yang sama dan <i>pretest-postest</i> .	Perbedaan pada tempat penelitian, tahun penelitian dan metode yang digunakan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Pratiwi Nur Permadi	Efektivitas Edukasi Melalui Media Video Sebagai Upaya Meningkatkan Kan Pengetahuan Donor Darah Pada Mahasiswa Kesehatan Unjani Yogyakarta Tahun 2021	karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil usia 18 tahun sebanyak 2 orang (2,2%), 19 tahun sebanyak 6 orang (6,5%), 20 tahun sebanyak 27 orang (29,3%), 21 tahun sebanyak 49 orang (53,3%), 22	Sama-sama meneliti pengetahuan mahasiswa terkait donor darah, dan menggunakan <i>pretest-posttest</i> .	Perbedaan pada tempat penelitian dan subjek penelitian.
4	Sary Novita D	Gambaran Pengetahuan dan Sikap Donor Darah Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Angkatan 2013 dan 2014	Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebagian besar baik yaitu 64,6% kemudian pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 30,2% dan tingkat pengetahuan dengan kategori buruk sebesar 5,2%.	Sama-sama meneliti pengetahuan mahasiswa terkait donor darah, dan menggunakan <i>pretest-posttest</i> .	Perbedaannya dengan penelitian ini adalah judul, tahun, tempat, dan subjek.